BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penyebab kekerasan dalam keluarga banyak berasal dari faktor internal keluarga tersebut, seperti keluarga yang belum matang secara psikologis, orang tua pecandu alkohol, status sosial ekonomi keluarga yang belum matang, serta sejarah kekerasan dalam keluarga sebelumnya.
2. Bentuk kekerasan yang dialami oleh anak di dalam rumah tangga berbagai macam, antara lain :
   a. Kekerasan fisik : memukul, menendang bagian tubuh tertentu dengan ataupun tanpa menggunakan benda
   b. Kekerasan psikis : ejekan, teriakan atau bentakan, dan kata-kata kasar yang tidak seharusnya diucapkan kepada anak-anak
   c. Penelantaran keluarga : pengabaian kebutuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua/wali, baik kebutuhan pendidikan, kesehatan, papan, sandang, pangan, dan lain-lain.
3. Dampak psikologis yang timbul karena kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh anak antara lain :
   a. Hilangnya rasa percaya diri yang dikarenakan kata-kata negatif yang diterima oleh anak dari pelaku kekerasan dalam rumah tangga yang dapat membuat anak merasa tidak mampu melakukan sesuatu.
   b. Muncul rasa takut kepada pelaku kekerasan dan cenderung untuk menghindari pelaku kekerasan karena takut akan di pukul atau di

tendang lagi. Anak juga takut bila suatu saat nanti dapat melakukan hal yang sama, yang dilakukan oleh pelaku kekerasan bila dihadapkan pada situasi yang sama.

c. Muncul perasaan ingin bunuh diri yang disebabkan oleh stres yang dialami oleh anak akibat kekerasan yang dialami dalam lingkup keluarga yang merupakan lingkungan tumbuh kembang anak yang utama.

d. Beberapa tindakan agresif yang dilakukan oleh seorang anak kepada teman-teman sebagai luapan tekanan yang dialami karena kekerasan di dalam rumah tangga akan tetapi tidak dapat disalurkan langsung pada pelaku kekerasan. Tidak jarang anak menjadi terlibat dalam tindak kriminal, seperti tawuran.

e. Kegagalan/gangguan belajar yang dialami oleh anak karena kekerasan yang dialami di rumah yang menimbulkan stres dan anak tidak bisa fokus dalam belajar. Kata-kata negatif yang disampaikan kepada anak juga membuat anak merasa rendah diri dan tidak mampu mendapatkan prestasi di sekolah dan merasa lebih baik tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Gangguan emosional pada anak, dimana anak menjadi lebih mudah marah dan menanggapi secara berlebihan ketika tersinggung ataupun karena ejekan dari teman-teman subjek yang berujung pada perkelahian.

4. Dampak psikologis yang dialami oleh anak, muncul dalam beberapa perilaku anak yang tidak wajar, seperti :

a. Terlibat dalam pergaulan yang salah sebagai pelarian dari kondisi rumah yang tidak nyaman.
b. Mengkonsumsi alkohol sebagai pelepas stres yang dirasakan anak karena kekerasan dalam rumah tangga yang dialami.

B. Saran

1. Bagi Orang tua
   a. Sebaiknya dalam mendidik anak meminimalkan penggunaan kekerasan karena dampak negatif yang ditimbulkan sangat besar dan dapat menimbulkan perilaku menyimpang pada anak, anak juga dapat meniru perilaku kekerasan yang di terima di rumah saat berhubungan dengan orang lain.
   b. Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam sebuah keluarga, baik antra suami dengan istri, ataupun orang tua dengan anak, agar anak dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial.budayakan untuk terbuka antara orang tua dengan anak sehingga terjalin komunikasi yang baik. Ucapan kasar kepada anak dapat membunuh rasa kepercayaan diri anak dan membuat anak tidak berprestasi.
   c. Suasana keluarga yang tercipta penuh kasih, dapat memaksimalkan perkembangan anak. Pemberian *reward* yang tidak berlebihan untuk setiap tindakan baik anak, dan *punishment* yang tepat untuk kesalahan yang dilakukan oleh anak. Hukuman yang berlebihan pada anak dapat berlanjut pada kekerasan terhadap anak.

d. Jika orang tua merasa kurang nyaman dengan perilaku anak, atau ingin menegur anak, akan lebih baik apabila dikomunikasikan secara baik-baik, tidak perlu berteriak, maka anak akan mengerti apa yang dimaksudkan oleh orang tua dengan baik.

e. Memperhatikan kebutuhan anak adalah salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka akan lebih baik jika orang tua tidak mengabaikan kebutuhan anak.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

a. Bila mengetahui terjadi kekerasan terhadap anak dalam suatu keluarga, jangan ragu untuk melaporkan pada pihak atau lembaga yang berkewenangan, seperti polisi atau KPAI.

b. Membuka diri untuk menerima serta mendekatkan diri kepada anak korban kekerasan dalam rumah tangga, supaya anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan tidak memilih pelarian yang salah.

3. Bagi Lembaga Perlindungan Anak

Lebih memerhatikan anak kebutuhan psikologis yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, dan melakukan penanganan yang tepat, sehingga dapat meminimalisir dampak psikologis yang dapat ditimbulkan oleh kekerasan dalam rumah tangga yang dialami.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian yang selanjutnya, akan lebih baik jika peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap anak korban kekerasan

dalam rumah tangga yang sudah berkeluarga untuk mengetahui apakah korban tersebut juga akan melakukan kekerasan yang sama terhadap anak dan keluarga atau tidak, dan faktor apa saja yang memengaruhi hal tersebut.

5. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti dapat lebih memahami teori dan menggali fakta kekerasan yang terjadi di dalam lingkup rumah tangga secara lebih mendalam. Peneliti juga harus lebih banyak belajar dan berlatih supaya dapat memberikan pertanyaan yang lebih intens dan mendalam.